Journal of Regional Economics
Vol. 06 No. 02 Agustus (2025), pp. 60-71
ISSN:2775-6513

PENGARUH BELANJA BANTUAN SOSIAL, TINGKAT PEDIDIKAN, DAN TINGKAT PENGNANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ahsani Paramita[1], Yulia Salam[2]
Email: Ahsani.Paramita@uin-alauddin.ac.id, slmyulia@20.gmail.com

[1,2] Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social assistance spending, education level, and unemployment rate on poverty levels in Polewali Mandar Regency during the period 2010–2023. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis based on secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results indicate that social assistance spending has a positive but statistically insignificant effect on poverty levels. This suggests that although social assistance expenditures have increased in recent years, they have not yet produced a substantial impact in reducing poverty. Meanwhile, the education level shows a negative and significant effect on poverty, meaning that an increase in the average years of schooling contributes meaningfully to lowering the number of people living in poverty in Polewali Mandar Regency. These findings reinforce the importance of investment in the education sector as a strategic effort toward poverty alleviation. Furthermore, the unemployment rate exhibits a positive but insignificant effect on poverty, indicating that changes in unemployment levels are not sufficiently strong to statistically influence the poverty rate. Therefore, poverty reduction efforts in Polewali Mandar Regency should focus on improving the quality of education, enhancing the effectiveness of social assistance spending, and creating more productive and sustainable employment opportunities.

Keywords: Poverty, Social Assistance Spending, Education, Unemployment, Polewali

ARTICLE INFO

Received 27/07/2025
Accepted 07/09/2025
Online 10/09/2025

*Correspondence:
Ahsani Paramita
E-mail:
Ahsani.Paramita@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja bantuan sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar selama periode 2010 hingga 2023. Peneliatian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja bantun sosial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun belanja bantuan sosial mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, masih belum memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka kemiskinan. Sementara itu, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, peningkatan rata-rata lama sekolah berkontribusi secara nyata dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Polewali Mandar. Temuan ini memperkuat pernyataan pentingnya investasi di sektor pendidikan sebagai upaya startegis dalam pengentasan kemiskinan. Adapun tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti perubahan dalam angka pengangguran belum cukup kuat memengaruhi tingkat

kemiskinan secara satatsitik. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar hendaknya difokuskan pda peningkatan kualitas pendidikan dan efektivitas belanja bantuan sosial, serta penciptaan lapangan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Kemiskinan, Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan, Pengangguran, Polewali Mandar

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan bukan hanya berkaitan dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan dalam akses pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan layanan dasar lainnya (Pratiwi et al., 2023). Teori Lingkaran Setan menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan akibat rendahnya produktivitas yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan. Hal ini akan meningkatkan jumlah penduduk miskin dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok.

Di Kabupaten Polewali Mandar, kemiskinan masih menjadi tantangan serius yang menghambat pembangunan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), persentase penduduk miskin menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2010, tingkat kemiskinan sebesar 21,24%, menurun hingga 15,26% pada tahun 2020, namun kembali meningkat menjadi 16,39% pada tahun 2022, dan sedikit turun menjadi 16,08% pada tahun 2023 (Statistik, 2025c). Meskipun ada kecenderungan penurunan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa kemiskinan belum tertangani secara optimal.

Salah satu bentuk intervensi pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan adalah melalui belanja bantuan sosial. Belanja ini ditujukan untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, realisasi belanja bantuan sosial di Kabupaten Polewali Mandar selama periode 2010 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2010, anggaran bantuan sosial mencapai Rp8,3 miliar, namun pada 2012 turun drastis menjadi hanya Rp2 juta, dan kembali meningkat dalam beberapa tahun terakhir menjadi 5,9 miliar pada tahun 2023 (Statistik, 2025b). Ketidakkonsistenan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas bantuan sosial dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.

Selain bantuan sosial, pendidikan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas seseorang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Sari & Falianto, 2020). Data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 6,41 tahun pada 2010 menjadi 7,71 tahun pada 2023 (Statistik, 2025a). Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam sektor pendidikan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tingkat pengangguran. Secara teoritis, peningkatan pengangguran akan menurunkan pendapatan masyarakat dan berpotensi meningkatkan kemiskinan (Agustina et al., 2018). Di Kabupaten Polewali Mandar, tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 4,56% pada tahun 2010 menjadi 1,95% pada 2023 (Statistik, 2025d). Namun, penurunan pengangguran tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penurunan kemiskinan yang signifikan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan belum tentu bersifat langsung atau linear.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh belanja bantuan sosial, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian oleh Takasaping et al., (2023) dan Agustin & Sumarsono (2022)menemukan bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Sebaliknya, Rarun et al., (2018)menemukan pengaruh signifikan dari bantuan sosial terhadap pengurangan kemiskinan. Untuk variabel pendidikan, sebagian besar penelitian seperti oleh Juardi et al., (2023) dan Nabibah & Hanifa, (2022) menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan juga menunjukkan adanya perbedaan temuan. Beberapa studi, seperti oleh Eka Nurcitra Ayu Ningtias & Andi Faisal Anwar, (2021)menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan searah antara pengangguran dan kemiskinan. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa meskipun tren pengangguran menurun, tidak serta-merta diikuti dengan penurunan angka kemiskinan secara signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan bersifat kontekstual dan bisa berbeda antar wilayah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)*, khususnya dalam konteks Kabupaten Polewali Mandar. Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan di tingkat provinsi atau kota besar, sementara penelitian dengan cakupan daerah kabupaten dan dengan rentang waktu panjang seperti 2010 hingga 2023 masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik terhadap kondisi lokal daerah ini.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana belanja bantuan sosial, pendidikan, dan pengangguran memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan daerah, khususnya dalam merancang kebijakan dan program-program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, tetapi juga secara praktis dalam membantu pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mampu menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan di Kabupaten Polewali Mandar.

LITELATUR REVIEW

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, berupa kebutuhan pangan, pakaian yang layak, dan tempat tinggal sebagai sarana perlindungan dan beristirahat. Ketidakmampuan ini muncul akibat tidak adanya pendapatan atau pemasukan yang memadai untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Agustin & Sumarsono, 2022). Kemiskinan juga tercermin dari rendahnya standar hidup seseorang dibandingkan dengan standar hidup rata-rata yang berlaku dalam masyarakat. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya keterbatasan materi pada individu atau kelompok yang mempengaruhi kualitas hidup, termasuk dalam aspek Kesehatan dan kesejahteraan sosial (Ginanjar et al., 2018).

2. Belanja Bantuan Sosial

Bantuan sosial termasuk dalah satu belanja pemerintah. Buletin Teknis Komite Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah menyebutkan belanja bantuan sosial adalah pengeluaran dalam bentuk transfer dana, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat atau Daerah kepada masyarakat. Tujuannya untuk memberikan perlindungan akan risiko sosial, meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan keuangan masyarakat. Bantuan sosial dapat dibagikan secara langsung kepada individu dan lembaga-lembaga sosial yang membutuhkan, seperti yayasan atau organisasi kemasyarakatan, termasuk organisasi yang tidak bersifat pemerintahan yang bergerak di sektor pendidikan, seperti sekolah swasta dan keagamaan, seperti pesantren (Pemerintahan, 2011).

3. Pendidikan

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan karakter, kekuatan spiritual, pikiran, serta jasmani anak agar selaras dengan lingkungannya (Hamengkobowuno, 2016). Menurut Perundang-undangan tetang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang sengaja direncanakan dan dilakukan guna menciptakan suasana belajar yang aktif untuk peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam hal pertumbuhan spiritual, kemampuan mengendalikan diri sendiri, kepribadian yang baik, kecerdasan, perilaku atau sikap yang mulia, serta skill yang dibutuhkan peserta didik serta lingkungannya (Pristiwanti et al., 2022). Seseorang yang terdidik mampu membuat berbagai pilihan hidup yang lebih baik serta dapat memperbaiki posisi sosial mereka. Pendapatan ataupun konsumsi seseorang dapat meningkat karena tingginya produktivitas sedangkan, keterbatasan pendidikan dapat menjadi sebab kurangnya produktivitas pada kelompok miskin (Sembiring et al., 2023)

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, berkeinginan untuk bekerja, namun belum mendapatkan kesempatan kerja atau orang tidak sedang mencari kerja dan tidak memiliki pekerjaan. Kategori ini mencakup usia kerja dan masa produktif yang tidak sedang menempuh pendidikan formal (relatif berusia diatas 6 hingga 18 tahun). Sementara itu, seseorang yang berusia di atas 18 tahun, tetapi masih bersekolah juga sering dianggap sebagai pengangguran, meskipun masih terdapat perdebatan mengenai hal ini (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Badan Pusat Statistik mendefinisikan pengangguran sebagai penduduk yang telah memasuki usia kerja, belum punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang merintis usaha baru, tidak memiliki harapan memperoleh pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan namun belum memulai pekerjaannya (Statistik, 2024).

5. Hubungan Belanja Bantuan Sosial, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap kemiskinan.

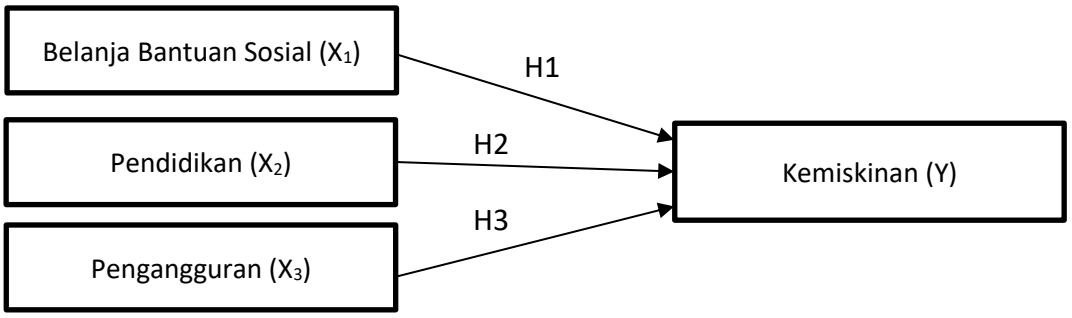
Penelitian menujukkan bahwa alokasi anggaran bantuan sosial yang baik dan tepat sasaran mampu meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Dampak baik ini, membuat bantuan sosial dapat dijadikan landasan untuk membuat kebijakan pengentasan kemiskinan. Negara yang memiliki anggaran bantuan sosial yang besar umumnya mempunyai persentase tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan dengan negara pengeluaran bantuan sosialnya minim. Pengelolaan program bantuan sosial yang efisien dan tepat sasaran berpotensi menurunkan angka kemiskinan yang signifikan di suatu wilayah (Putri & Effendi, 2021).

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan dapat terlihat melalui peran pendidikan dalam mengembangkan produktivitas seseorang, yang berarti pendidikan merupakan bentuk usaha

yang sangat manjur untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan bukan hanya sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk cara pikir yang lebih logis, kritis dan inovatif yang pada akhirnya mendorong individu untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Suputra & Dewi, 2015).

Pegangguran bisa berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, maka secara langsung sumber penghasilan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi terputus, akibatnya tingkat kesejahteraan yang sebelumnya dicapai akan menurun secara perlahan. Turunnya kesejahteraan masyarakat akan meningkatkan risiko seseorang terjerumus ke dalam jurang kemiskinan karena tidak adanya pendapatan yang tetap. Pada jangka panjang, ini akan mempersempit peluang mereka untuk keluar dan memperburuk kondisi kemiskinan (Anggraini et al., 2023).

6. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual (Ahsani Paramita, 2025)

Dalam diagram ini :

Belanja Bantuan Sosial (X_1), Pendidikan (X_2), dan Pegangguran (X_3) bertindak sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh langsung terhadap Kemiskinan (Y).Dengan model sederhana ini, peneliti akan fokus pada:

1. Bagaimana pengaruh belanja bantuan sosial terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara varibel independen (belanja bantuan sosial, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat pegangguran) terhadap variabel dependen (Tingkat kemiskinan). Analisis regresi linear berganda dipiljh karena memungkinkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad \text{..... (1)}$$

$$Y = \alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+e \quad \text{..... (2)}$$

$$Y = \alpha+\beta_1 \ln X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+e \quad \text{..... (3)}$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (%)
α = konstanta
X_1 = Belanja Bantuan Sosial (Rp)
X_2 = Pendidikan (Tahun)
X_3 = Pengangguran (%)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
Ln= Logaritma Natural
e = *Error Trem*

Dengan metode ini, peneliti akan menguji hipotesis apakah varibel independen yang digunakan berpegaruh secara signifikan terhadap varibel dependen. Pengujian signifikansi akan dilakukan dengan Tingkat kepercayaan 95% atau α sama dengan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas; Berdasarkan hasil pengujian normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera 1,27181 serta probabilitas 0,527772, yang melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa data dalam penelitia ini terdistribus secara normal sehingga layak digunkan untuk analisis selanjutnya.

- Uji Multikolinearitas: Berdasarkan hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nialu cerented VIF untuk Ln-X_1 senilai 1,142327, X_2 senilai 1,182425, dan X_3 senilai 1,105340. Nilai VIF setiap variabel inidependen berada jauh dibawah ambang batas toleransi yaitu sebesar 10 maka dinyatakan tidak terdapat gelaja multikolineritas dalam penelitian.

- Uji Autokorelasi: Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan LM-Test, memaparkan nilai probabilitas chi-square senilai 0,1057 yang mana nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga mengindikasikan penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas: berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan White Test memperlihatkan nilai probabilitas chi-squared senilai 0,1905 yang lebih besar dari 0,05, menyimpulkan bahwasannya penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Determinasi (R-Squared): nilai R-squared menunjukkan sebesar 0,785747 atau 78,57%, berarti bahwa sekitr 78,57% variasi dalam variabel dependen yakni kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga varibel independen yaitu belanja bantuan sosial, Pendidikan, dan

pengangguran.Adjusted R-Squared sebesar 0,721471 atau sekitar 72,14% menjelaskan aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam studi ini.

- Uji F berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan hasil nilai probabilitas F-Statistc yang diperoleh 0,001 dibawah 0,05 atau 0,0001 < 0,05. Mengindikasikan bahwa variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y)

- Uji T berdasarkan hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa:

  - Variabel Belanja Bantuan Sosial (X1) nilai koefisien yang diperoleh senilai 0,036396, nilai t-statistic 0,279688 dan probabilitas 0,7854 mengindikasikan terdapat hubungan positif serta tidak signifikan antara belanja bantuan sosial dengan kemiskinan.

  - Variabel Tingkat Pendidikan (X2) niali koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -3,673327, nilai t-statistic -5,571019 dan probabilitas 0,0002 yang menandakan terdapat hubungan negative dan signifikan antara Pendidikan dan kemiskinan.

  - Variabel Tingkat Pengangguran (X3) nilai koefisie regresi memperoleh nilai sebesar 0,071417, nilai t-statistic 0,281340 dan probabilitas 0,7842 ini mencerminkan adanya korelasi positif namun tidak signifikan antara pengangguran dan kemiskinan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil analisis Adalah sebagai berkikut:

$$\mathbf{Y = 42{,}16563 + 0{,}036396LN_X_1 - 3{,}673327X_2 + 0{,}071417X_3 + e}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

- Koefisien Belanja Bantuan Sosial (X1) sebesar 0,036396. Jika terjadi kenaikan belanja bantuan sosial sebanyak 1% akan ikut menaikkan Tingkat kemiskinan sebesar 0,036396% begitu pula sebaliknya, dengan asumsi varibel lainnya itu tetap.

- Koefisien Tingkat Pedidikan (X2) sebesar -3,673327. Jika terjadi kenaikan pada Tingkat Pendidikan menurunkan Tingkat kemiskinan sebesar 3,673327% begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya itu tetap.

- Koefisien Tingkat Pengangguran (X3) sebesar 0,071417. Setiap Tingkat pengangguran meningkatkan sebanyak 1%, maka kemiskinan juga ikut meningkat sebesat 0,071417% begitu pula sebaliknya, dengan asumsi lainnya itu tetap.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.16563	4.730667	8.913253	0.0000
X1	0.036396	0.130132	0.279688	0.7854
X2	-3.673327	0.659364	-5.571019	0.0002
X3	0.071417	0.253847	0.281340	0.7842
R-squared	0.785747	Mean dependent var		17.30929

Adjusted R-squared	0.721471	S.D. dependent var	1.792053
S.E. of regression	0.945771	Akaike info criterion	2.961324
Sum squared resid	8.944833	Schwarz criterion	3.143912
Log likelihood	-16.72927	Hannan-Quinn criter	2.944423
F-stastic	12.22458	Durbin-Watson stat	0.697962
Prob(F-stastic)	0.001108		

Sumber: Eviews Data Diolah (Ahsani Paramita, 2025)

Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja bantuan sosial terhadap kemiskinan dengan signifikan 0,785 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,036 yang berarti belanja bantuan sosial menunjukkan pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar periode tahun 2010 hingga 2023, hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini.

Temuan ini memberikan idikasi bahwa meskipun pemerintah daerah meningkatkan realisasi belanja bantuan sosial di Kabupaten Polewali Mandar tidak akan mampu memberikan efek atau pengaruh signifikan terhadap perubahan kemiskinan. Belanja bantuan sosial pemerintah belum sepenuhnya mampu untuk mengurangi persentase kemiskinan, ini disebabkan kurang tepatnya penetapan sasaran penerima bantuan sosial, rumitnya birokrasi pengurusan serta masyarakat menjadi ketergantungan terhadap bantuan sosial yang diberikan sehingga hanya mampu memberikan solusi untuk kemiskinan sementara waktu saja atau hanya dalam jangka pendek (Dahalu, 2021)

Studi ini sejalan dengan kajian (Alfath et al., 2025) meneliti bahwasannya belanja bantuan sosial memiliki hubungan searah namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Melati et al., 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah namun tidak signifikan pada belanja bantuan sosial terhadap pengurangan kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini terjadi karena manfaat dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terlalu kecil serta belum mampu membuat masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan serta pemerintah juga sulit untuk mengidentifkasi masyarakat yang tepat untuk mendapatkan bantuan sosial.

Penelitian dilakukan oleh (Nurainah, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan belanja bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya, belanja bantuan sosial mampu mengurangi kemiskinan secara nyata, menunjukkan keberhassilan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta *monitoring* program bantuan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan dalam penelitian mengemukakan bahwa variabel tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menghasilkan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 serta nilai koefisien senilai -3,673. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif serta signifikan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar periode tahun 2010 hingga 2023, hasil ini selaras dengan hipotesis yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat pedidikan di Kabupaten Polewali Mandar menberikan efek atau pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan yang ada. Todaro dan Smith (2009) menyatakan peningkatan pendidikan berperan penting dalam upaya memberantas kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampian, maupun pengembangan potensi individu. Peningkatan kualitas ini akan mendorong produktivitas yang lebih tinggi, serta meningkatkan kemungkinan untuk memperolah pekerjaan yang layak. Kenaikan produktivitas akan berdampak pada meningkatnya pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sehingga akan mengurangi tinkat kemiskinan (Surbakti et al., 2023).

Hasil ini didukung oleh penelitian (Tjiabrata et al., 2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signfikan pada tingkat terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Begitu pula dengan studi yang dilakukan (Utami & Udjianto, 2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan pada tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengurangan jumlah kemiskinan**.**

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan penelitian ini menghasilkan jika variabel tingkat pengangguran memiliki nilai signifikansi 0,784 > 0,05 serta nilai koefisien 0,071. Maknanya, tingkat penganguran berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar periode tahun 2010 hingga 2023, hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan meskipun terjadi penurunan tingkat pengangguran, tidak serta merta memberikan dampak dan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Secara teoritis, pengangguran memang menyebabkan seseorang tidak memiliki sumber pendapatan atau penghasilan. Adanya keterbatasan lapangan pekerjaan akan membuat sebagian masyarakat tidak mempunyai pekerjaan, sehingga pendapatan yang didapatkan berkurang atau sama sekali tidak memiliki penghasilan. Akibatnya, mereka kesulitan kebutuhan hidup secara layak. Kondisi ini mencerminkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentu akan membuat mereka semakin rentan terjerumus kedalam lubang kemiskinan, namun pengangguran tidak mempengaruhi kemiskinan jika masyarakat yang tidak bekerja tetap memiliki sumber penghidupan lain seperti adanya aset produktif. (Ashari & Athoillah, 2023)**.**

Pada tahun 2023 sebanyak 43,15% penduduk Kabupaten Polewali Mandar sebagian bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan nelayan. Ini mencerminkan luasnya lahan pertanian serta kawasan pesisir yang potensial membuat penduduknya tetap memperoleh penghasilan walaupun, mereka secara formal tercatat tidak bekerja. Sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan merupakan sektor utama yang menopang perekonomian penduduknya (Statikstik, 2024).

Temuan ini sama hasilnya dengan studi (Zanzibar et al., 2024) mengemukakan bahwa tidak adanya

pengaruh yang signifikan pada pengangguran terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal serupa juga didapatkan dalam penelitian (Oktaviana et al., 2021) bahwasannya tidak adanya pengaruh signifikan pada pengangguran terhadap kemiskinan di wilayah Kabupaten Madiun.

Hasil studi ini berbeda dengan penelitian (Sinaga et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah serta signifikan pada pengangguran terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Pengangguran, Ipm, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *7*(2), 262.

Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *4*(2), 265–283.

Alfath, N. D., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2025). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Subsidi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomu Dan Pembangunan Indonesia*, *3*(1), 13–23.

Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa EKONOMIKA*, *18*(1), 123.

Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *2*(2), 313–326.

Dahalu, U. (2021). *Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin di Tengah Pandemi Covid 19 di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*. UIN Sunan Kalijaga.

Ginanjar, R. A. F., Setyadi, S., & Suiroh, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *8*(2), 227–248.

Hamengkobowuno. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori - Teori Pendidikan*. LP2 STAIN GURUP.

Juardi, J., Ahmad, M. A. A., & Iwang, B. (2023). Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, *3*(1), 14–24.

Melati, A. M., Sudrajat, & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, *1*(3), 422–430.

Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, *2*(3), 1–13.

Ningtias, E. N. A., & Anwar, A. F. (2021). Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Makassar. *Bulletin of Economic Studies*, *1*(1), 1–12.

Nurainah. (2019). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(1), 63.

Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syantax Idea*, *3*(5).

Pemerintahan, K. S. A. (2011). Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial. In *Komite Standar Akuntansi Pemerintahan*.

Pratiwi, D., Suprayetno, E., Setia, U., Sekolah, I., Ekonomi, T. I., Surabaya, I., & Rangkuty, D. M. (2023). Studi Kajian Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. *Student Research Journal*, *1*(4), 142–150.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *Booklet Sakernas Agustus*. PT Rajagrafindo Persada.

Putri, R. Z., & Effendi, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 356.

Rahayu, E. B. S., Moonti, U., Ardiansyah, Dama, M. N., Gani, I. P., & Toralawe, Y. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan. In *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis,* 15(1).

Rarun, C. C. E., Kawung, G. M. V., & Niode, A. O. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(01), 91–102.

Sari, Y., & Falianto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, *8*(2), 103–113.

Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(2), 25–36.

Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, rika S., Hutauruk, P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, *5*(1), 140–152.

Statikstik, B. P. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar 2024*.

Statistik, B. P. (2024). *Sakernas Agustus*. Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2025a). *(Metode Baru) Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun), 2010-2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. https://polewalimandarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM1IzI=/-metode-baru--rata-rata-lama-sekolah--tahun-.html
(Diakses pada 15 Januari 2025)

Statistik, B. P. (2025b). *Kabupaten Polewali Mandar dalam Angka 2013-2025*.

Statistik, B. P. (2025c). *Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2010-2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. https://polewalimandarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkjMg==/persentase-penduduk-miskin--persen-.html (Diakses pada 15 Januari 2025)

Statistik, B. P. (2025d). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2010-2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. https://polewalimandarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTUjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt---persen-.html (Diakses pada 15 Januari 2025)

Suputra, I. P. E., & Dewi, N. P. M. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, *4*(3), 105–112.

Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, *6*(1), 37–45.

Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pdrb Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(10), 97–108.

Tjiabrata, A., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara.

Utami, D. D., & Udjianto, D. W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *2*(7), 637–646.

Zanzibar, D., Rahmadhania, F., Kiswanda, R., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Economina*, *3*(4), 562–574.